

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti ini merupakan Peneliti tindakan Kelas (PTK) atau bahasa Inggris sering disebut denganliti yang dilakukan oleh guru dikelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau praktek dan proses pembelajaran .¹

Tahapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah seorang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara guru yang melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan.²

2. Tindakan (pelaksanaan)

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan

¹ Ismail, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang FITK IAIN Walisongo , 2013), hlm. 191.

² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet VII, hlm. 58.

sebelumnya. strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) yang dilakukan oleh pengamat serta untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, atau alat perekam elektronik. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya³

4. Refleksi

Refleksi bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali hal-hal yang telah dipelajari. Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator yang terkait dengan suatu PTK. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.⁴

³ Suharjono, Supardi. *Peneliti Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi aksara), hl 18

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 88

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Rohmatal Lil Alamin Donorejo Karangtengah Demak tahun pelajaran 2014/2015.

2. Waktu penelitian

Untuk waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 6 Oktober 2014 sampai tanggal 24 Oktober 2014. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian sesuai dalam Tabel berikut:

Tabel I
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
Di MI Rohmatal lil Alamin Donorejo karangtengah

Tanggal	Kegiatan
29 September 2014	Izin secara lisan dengan kepala Madrasah untuk mengadakan penelitian
6 Oktober 2014	1. Menyerahkan proposal dan izin riset kepala Madrasah. 2. Mengadakan observasi awal dengan siswa kelas V (melaksanakan penelitian).
11 Oktober 2014	Mengadakan kesepakatan dengan kepala Madrasah atau izin dengan kepala

	<p>madrasah mengenai waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian.</p>
<p>13 Oktober 2014</p>	<p>Mengadakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha (Siklus I)</p>
<p>17 Oktober 2014</p>	<p>Konfirmasi mengenai metode pembelajaran yang lalu , hal-hal apa yang perlu dibenai dan merencanakan perbaikan di pembelajaran selanjutnya</p>
<p>20 Oktober 2014</p>	<p>Mengadakan pembelajaran dengan menggunakan materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha dengan menampilkan contoh-contoh gambar (Siklus II)</p>
<p>24 Oktober 2014</p>	<p>Meminta surat bukti telah melaksanakan penelitian di Mi Rohmatal Lilalamin</p>

C. Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015 semester ganjil dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 anak.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dalam buku penelitian Tindak Kelas yang terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan,tahap pelaksanaan,tahap pengamatan,dan tahap refleksi.²

Pra Siklus dilakukan mengambil nilai Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelumnya.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi masalah, menganalisis masalah, dan merumuskan masalah. Ketika melakukan proses tersebut peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat dan berkonsultasi kepada pembimbing untuk mengungkap dan memperjelas masalah yang peneliti hadapi guna mencari jalan pemecahan masalah.
- b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I yang berisikan skenario / langkah-langkah pembelajaran dengan melalui metode demonstrasi.

² Saminanto, *Penelitian Tindak Kelas*, hlm.107

- c. Menyusun alat observasi yang akan digunakan pengamat sebagai panduan dalam mengamati kegiatan siswa maupun kegiatan guru selama proses perbaikan pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi yang berupa tes formatif.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi/ motivasi

1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, presensi dan apersepsi untuk mengamati pelajaran.
2. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Memperlihatkan gambar dan menjelaskan serta menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindhu-Budha.
2. Menyimak gambar dan mendengarkan penjelasan tentang beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Hindhu-Budha .

3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan elaborasi guru :

4. Memfasilitasi peserta didik dengan gambar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
5. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis gambar, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
6. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
7. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
8. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan dengan melihat gambar , secara individual maupun kelompok.
9. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
10. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik tentang pengamatan gambar .

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru bertanya jawab tentang gambar yang disajikan hal-hal apa yang belum diketahui siswa

2. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang pengamatan gambar serta meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan tentang pengamatan gambar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi dan pengayaan, dan pemberian tugas PR.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati jalannya kegiatan perbaikan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi / pengamatan. Pengamat mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar.

Dari pengamatan terhadap guru saat berlangsungnya proses pembelajaran, diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Guru telah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bersungguh - sungguh dalam belajar, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang malas mengamati gambar materi peninggalan sejarah yang

bercorak Hindu Budha,yang akan dibahas sehingga guru harus lebih berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Guru telah mengajak siswa berperan aktif dalam mengamati gambar yang berkaitan dengan materi peninggalan sejarah , tetapi masih terdapat beberapa siswa yang bersikap pasif, hanya berbicara sendiri dan tidak mengamati,mendengarkan sehingga guru harus lebih komunikatif lagi terhadap siswa agar mempunyai sikap aktif dalam belajar.
- c. Guru telah menggunakan alat peraga, seperti gambar candi sebagai media guru dalam menjelaskan materi kepada siswa
- d. Guru dalam menyampaikan materi peninggalan-peninggalan sejarah telah menggunakan metode demonstrasi.
- e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan juga memberikan kesempatan untuk menanyakan kembali materi yang belum jelas.

Adapun dari pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa dalam memahami peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha masih terdapat beberapa siswa yang kurang paham tentang peninggalan-peninggalan sejarah lainnya.

- b. Keberanian siswa mendemonstrasikan dengan bercerita di depan kelas meningkat, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bercerita didepan kelas tentang apa yang dilihat.
- c. Kemampuan siswa memahami gambar tentang peninggalan sejarah meningkat, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami dengan menggunakan media gambar.
- d. Keberanian siswa bertanya kepada guru sudah mulai terlihat, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih pasif.
- e. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan materi dari guru.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan-temuan yang terjadi selama proses perbaikan pembelajaran materi IPS tentang makna peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindhu-Budha di Indonesia, kelas V semester 1. Setelah diadakan pengamatan terhadap guru maupun terhadap siswa, peneliti melakukan proses refleksi. Dalam mengadakan refleksi dan demonstrasi peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, hasil diskusi dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mengkaji semua temuan, baik kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran. Pada dasarnya sudah terjadi peningkatan hasil pembelajaran, melalui pengamatan diperoleh keberhasilan diantaranya :

- a. Guru telah memberikan motivasi belajar pada siswa, terbukti motivasi belajar siswa sudah meningkat.
- b. Guru telah menerapkan dengan menggunakan gambar sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Guru sudah meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga bukan lagi menjadi obyek tapi siswa lebih berperan sebagai subyek pembelajaran.
- d. Siswa terlatih untuk berani menceritakan didepan kelas apa yang diamati .
- e. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat bila dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya proses perbaikan

Dari beberapa keberhasilan di atas, peneliti masih menemukan permasalahan terhadap siswa yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi dengan dibuktikan nilai hasil tes yang masih ada di bawah KKM.

Dari permasalahan di atas, peneliti menganalisis dan menemukan kekurangan-kekurangan pada perbaikan siklus I ini, antara lain :

- a. Ketika siswa bercerita tentang makna peninggalan sejarah Hindhu dan Budha di depan kelas, belum semuanya terlibat secara aktif.
- b. Guru kurang dalam mengembangkan metode pembelajaran.
- c. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan alat peraga
- d. Guru pada umumnya belum melibatkan siswa sebagai

subyek pembelajaran di kelas

- e. Siswa tidak berani bertanya kepada guru, jika guru tidak bertanya terlebih dahulu.

Berdasarkan masalah yang dihadapi di atas, maka solusi / cara mengatasinya adalah sebagai berikut :

- a. Guru diharapkan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan gambar secara maksimal dalam penyampaian materi, untuk membantu siswa lebih cepat memahami materi makna peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindhu-Budha, di Indonesia
- b. Guru harus menggunakan alat peraga / media gambar yang lebih besar dari sebelumnya dan lebih bervariasi, sehingga pemahaman siswa dapat meningkat.
- c. Guru harus tetap mengamati dengan seksama dan menyuruh siswa agar semuanya memperhatikan penjelasan guru di depan kelas
- d. Guru harus lebih kreatif dan memberikan bimbingan dalam menjawab soal latihan sehingga motivasi siswa lebih meningkat dalam memahami materi dan berani bertanya apabila belum jelas.

Berdasarkan hasil dari refleksi terhadap proses perbaikan pembelajaran siklus I ,peneliti menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Melakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan merumuskan masalah. Dalam proses ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian. Hasil dari identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing.
- b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang berisikan skenario pembelajaran yang memfokuskan pada penggunaan media berupa gambar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha.
- c. Menyusun alat observasi atau lembar pengamatan saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal
Apersepsi/ motivasi

3. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, presensi dan apersepsi untuk mengamati pelajaran.
4. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

4. Menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha.
5. Menjelaskan dan menceritakan beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha.
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi :

Dalam kegiatan elaborasi guru :

7. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan antar teman untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
8. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
9. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
10. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

11. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
12. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
13. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Konfirmasi :

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

14. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
15. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

16. Bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
17. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
18. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, pengayaan, dan pemberian tugas PR.

3. Pengamatan

Pengamat mengamati proses pembelajaran yang difokuskan pada penggunaan media visual dan pemilihan metode demonstrasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati jalannya kegiatan perbaikan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi / pengamatan. Pengamat mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari pengamatan terhadap guru saat berlangsungnya proses pembelajaran, diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Guru telah memberikan motivasi agar siswa bersungguh - sungguh dalam belajar, dan hampir seluruh siswa bersemangat mempelajari materi yang akan dibahas.
- b. Guru telah mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah, dan sebagian besar siswa telah berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Guru telah menggunakan alat peraga secara total, seperti alat peraga gambar sebagai media guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.
- d. Guru dalam menyampaikan materi telah menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan tugas masing-masing peninggalan sejarah.
- e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan juga selalu memberikan kesempatan untuk menanyakan kembali

materi yang belum jelas.

- f. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan yang jelas kepada siswa
- g. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut

Adapun dari pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa sudah termotivasi dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru
- b. Sebagian besar kemampuan siswa dalam mengenali macam-macam peninggalan sejarah telah meningkat.
- c. Keberanian siswa mendemonstrasikan dengan bercerita tugas masing-masing anggota keluarga dengan menggunakan media gambar anggota keluarga hampir seluruh siswa telah meningkat.
- d. Keberanian siswa bertanya kepada guru sudah semuanya mulai terlihat dan berani bertanya.
- e. Seluruh siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan materi dari guru.
- f. Seluruh siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran berupa tes formatif dengan bersemangat.

4. Refleksi Siklus II

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yang

terjadi selama proses perbaikan pembelajaran materi IPS tentang makna peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindhu-Budha, kelas V semester 1. Setelah diadakan pengamatan terhadap guru maupun terhadap siswa, peneliti melakukan proses refleksi. Pada dasarnya sudah terjadi peningkatan hasil pembelajaran, melalui pengamatan diperoleh keberhasilan di antaranya:

- a. Siswa sudah dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan banyak bertanya kepada guru apabila terdapat kalimat yang menurut siswa dirasa sulit
- b. Siswa sudah terlihat bersemangat memperhatikan penjelasan guru, karena variasi guru ketika mengajar lebih kreatif dibandingkan pembelajaran sebelumnya
- c. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat bila dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya proses perbaikan
- d. Secara garis besar guru sudah memilih dan menggunakan media / alat peraga yang sesuai dengan materi secara tepat berupa gambar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha.
- e. Guru sudah tepat memilih metode demonstrasi dalam menjelaskan materi tentang makna peninggalan sejarah dengan cara menunjukkan gambar yang bercorak Hindu Budha.

f. Adanya peningkatan penguasaan materi oleh siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil tes formatif.

Namun demikian dalam proses perbaikan pembelajaran siklus II masih ada kekurangannya, yaitu belum semua siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran. Karena masih terdapat 2 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa.

Dari hasil refleksi pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran telah berhasil dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes formatif. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sejumlah 12 siswa, pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 sejumlah 8 siswa, kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus II yang memperoleh nilai di bawah 65 tinggal 2 siswa.

Berdasarkan data peningkatan perolehan nilai tes formatif yang berangsur-angsur mengalami peningkatan tersebut, peneliti memutuskan bahwa proses perbaikan pembelajaran dicukupkan sampai siklus II. Selanjutnya hasil perbaikan pembelajaran ini dijadikan sebagai bahan untuk menyusun laporan.

E. Kolaborator

Salah satu ciri khas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah adanya kolaborasi atau kerja sama antara praktisi (guru, kepala sekolah, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, dan akhirnya menghasilkan kerja sama tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam artian masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.

Peran kerja sama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.³ Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V MI Rohmatal Lil Alamin Karangtengah Demak yaitu Masrokan, S.Pd.I.

F. Tehnik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 63.

a. Dokumentasi

Dokumentasi pengertiannya yaitu kumpulan data yang kongrit dan didapatkan berdasarkan proses pengelolaan sistem tertentu berupa pembelajaran anak dengan menggunakan media gambar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dokumentasi ialah pengumpulan ,bukti dan keterangan seperti gambar ,kliping dan lainnya⁴

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini,misalnya data tentang siswa.

b. Test

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus ,hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan,tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar materi tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik

⁴KBBI,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Bandung, 2008

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 130.

dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif.

d. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, karena dalam wawancara tersebut responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁶

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), Cet I, hlm. 216.